

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka-angka dan analisis dengan menggunakan tehnik statistik. Sugiyono (2014), untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab – akibat (kausal). Dan lebih menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini digunakan untuk penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah metode asosiatif.

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada pegawai untuk variabel Kepuasan Kerja dan Kedisiplinan dan Kinerja.

2. Data sekunder

merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pihak pengumpul data primer / oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder umumnya disusun dari dari suatu organisasi yang bersangkutan. Data sekunder antara lain dapat berupa buku atau berbagai

bentuk terbitan secara periodik yang diterbitkan organisasi atau instansi tertentu.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk dapat mengumpulkan data secara lengkap, maka digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan (library research) merupakan metode pengumpulan data berdasarkan buku-buku sumber daya manusia yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan. Dan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*) dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi data yang diperoleh dengan cara:

a. Observasi

Yaitu cara pengumpulan data melalui pencatatan secara cermat dan sistematis langsung pada Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Bandar Lampung, yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang belum terungkap dalam angket, mengenai gambaran dalam bekerja, dan menggunakan pedoman sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian tersebut.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal tertentu untuk dijawab

secara tertulis. Daftar pertanyaan (kuesioner) merupakan alat bantu yang sangat penting dalam kegiatan riset.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, skala ini mengukur tingkat persetujuan atau tidak kesetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu objek.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

No	Keterangan	Skor positif
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : *Sugiyono (2010)*

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009 : 115) berpendapat bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh tim peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah Semua Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung yang berjumlah hanya 50 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut“. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus atau sampling jenuh

karena jumlah pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung berjumlah 50 Pegawai atau kurang dari 100 pegawai.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independent

Variabel (X) atau independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian Kepuasan Kerja dan Kedisiplinan adalah variabel independen (X).

3.5.2 Variabel Dependent

Variabel (Y) dependent (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja pegawai.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2

Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kepuasan Kerja (X2)	Menurut Handoko (2009: 87) menyatakan kepuasan kerja (job satisfaction) ssebagai keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para pegawai memandang pekerjaan mereka. sesuatu yang dihadapi dilingkungan kerjanya.	Kepuasan kerja yaitu sikap positif yang menyangkut penyesuain diri yang sehat dari para karyawan terhadap kondisi dan situasi kerja, termasuk didalamnya upah,kondisi soasial, kondisi fisik dan kondisi psikologis.	1.Pekerjaan itu Sendiri 2.Gaji 3.Promosi 4.Supervise 5.Rekan Kerja	Interval
Kedisiplinan (X2)	Menurut Hasibuan (2013:23), kedisiplinan merupakan fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa kedisiplinan yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal.	Kedisiplinan adalah fungsi MSDM yang terpenting dan menjadi tolak ukur untuk mengukur/mengetahui apakah fungsi-fungsi MSDM lainya secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik atau tidak.	1. Tujuan dan Kemampuan 2.Teladan pimpinan 3.Balas jasa 4.Keadilan 5.Waskat 6.Sanksi hukuman 7.Ketegasan 8.Hubungan kemanusiaan	Interval
Kinerja (Y)	Menurut Bangun Wilson (2012 : 231) kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaannya.	Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh karyawan sesuai dengan tugas dan fingsinya	1.Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5.Kemampuan Kerja Sama	Interval

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto, (20017 : 170) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau ketetapan suatu instrument. Uji validitas dilakukan dengan 50 responden saja untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesian korelasi antar variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber : Arikunto (2007 : 170)

Prosedur pengujian:

1. Bila r hitung $> r$ tabel maka instrumen valid.

Bila r hitung $< r$ tabel maka instrumen tidak valid.

2. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS 17.0 untuk uji validitas.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2007 : 171) uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengatur ketetapan suatu ukuran atau alat pengukur kehandalannya. Uji reliabilitas menunjukkan kepada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan *Alpha Cronbach's*. dan pengolahan data dibantu dengan program aplikasi SPSS 20.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s^2j}{s^2x} \right]$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item 1

S_x = jumlah skor total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi :

Tabel 3.3

Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang
0,2000-0,3999	Rendah
0,000-0,0199	Sangat rendah

Sumber Arikunto (2007 : 171)

3.8 Uji Persyaratan Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan *compre means*.

Cara yang dapat dilakukan untuk pengujian:

1. H_0 : Model regresi berbentuk linier.
 H_a : Model regresi tidak berbentuk linier.
2. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ (Alpha) maka H_0 ditolak.
Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ (Alpha) maka H_0 diterima.

Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS

Penjelasan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X dan Y linier atau tidak linier.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Dan untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel. Uji multikolinearitas pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS (*Statistical program and Service Solution*).

Prosedur pengujian :

1. H_0 : tidak terdapat hubungan antara variabel independen.
 H_a : terdapat hubungan antara variabel independen
2. Jika $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinearitas
Jika $VIF \leq$ maka tidak ada gejala multikolinearitas
Atau
3. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinearitas
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinearitas

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:142), menyatakan bahwa:Metode analisa data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu: Kepuasan Kerja (X1), Kedisiplinan (X2), dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Y) yang mempengaruhi variabel lainya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_t$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai Negeri Sipil

X1 = Kepuasan kerja

X2 = Kedisiplinan

a = Konstanta

e_t = error term

b₁, b₂ = koefesien regresi

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji T

1. Pengaruh Kepuasan Kerja (X1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

H₀ = Kepuasan Kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Y) pada Lapas Kelas 1 Bandar Lampung.

H_a = Kepuasan Kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Y) pada Lapas Kelas 1 Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima
- Jika nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak
- Jika nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima

2. Pengaruh Kedisiplinan (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Ho = Kedisiplinan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Y) pada Lapas Kelas 1 Bandar Lampung.

Ha = Kedisiplinan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Y) pada Lapas Kelas 1 Bandar Lampung.

3.10.2 Uji F

Pengaruh Kepuasan Kerja (X1) dan Kedisiplinan (X2) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Y)

Ho =Kepuasan Kerja (X1) dan Kedisiplinan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Y) pada Lapas Kelas 1 Bandar Lampung.

Ha = Kepuasan Kerja (X1) dan Kedisiplinan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Y) pada Lapas Kelas 1 Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Kriteria pengambilan keputusan:
 - a. Ho ditolak jika f statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
 - b. Ho tidak berhasil ditolak jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$
2. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ tingkat signifikan $0,05$ atau 5% artinya atau kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5% .
3. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis